المستخلص

تغيير الصوت في الكلمات العربيّة الدخيلة في اللغة الاندونيسيّة

Perubahan Bunyi Kosakata Bahasa Arab yang Diserap Bahasa Indonesia

Dalam proses penyerapan bahasa Arab, aturan fonologi bahasa Arab akan disesuaikan dengan aturan fonologi bahasa Indonesia, sehingga kosakata bahasa Arab mengalami perubahan-perubahan bunyi diantaranya lenisi, penambahan bunyi, metatesis, asimilasi, disimilasi dan split. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan satu masalah yang berkenaan tentang bagaimana proses perubahan bunyi kosakata bahasa Arab yang diserap bahasa Indonesia.

Dalam anilisis pembahasan ini, Peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Adapun Pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dan tidak lansung. penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer berupa buku *Senarai kata Serapan Bahasa Indonesia* dan sumber data skunder yaitu segala literatur yang terkait dengan judul penelitian ini.

Adapun Hasil penelitian menunjukan bahwa proses perubahan bunyi pada kata Bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia terdapat 5 proses : Pertama Lenisi yaitu proses perubahan bunyi yang kuat menjadi bunyi yang lemah. Sebagaimana kata مركز [markaz] ketika diserap ke dalam bahasa indonesia, konsonan bersuara /z/ melemah menjadi tidak bersuara /s/ sehingga kata مركز [markaz] berubah menjadi /markas/. Adapun kasus ekstrim dari lenisi adalah pelemahan bunyi sebuah kata hingga bunyi tersebut menghilang. proses ini terdiri dari 4 jenis: a) Aferesis yaitu penghilangan bunyi di awal kata. seperti penghilangan bunyi /ʔ/ pada kata عمل [ʔamal] ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi [amal]. b) Sinkop yaitu penghilangan bunyi di tengah kata. Seperti penghilangan bunyi ياء المد pada kata أخير [axi:r] ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia berubah menjadi /axir/. c) Apokop yaitu penghilangan bunyi di akhir kata, seperti penghilangan hamzah pada kata إملاء [ʔimlaʔ] ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi [ʔimla]. Kedua Penambahan bunyi yaitu proses perubahan bunyi dengan menambahkan vokal pada kata. Adapun proses ini terdiri dari 2 jenis perubahan : a) Epentesis yaitu prores perubahan bunyi dengan menambahkan vokal di tengah kata, seperti penambahan vokal /a/ pada kata كفن [kafn] ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi [kafan] . b) Paragog yaitu proses perubahan bunyi dengan menambahkan vokal di akhir kata, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penambahan vokal /u/ pada kata وحي [wahy] dan ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi [θalju]. Ketiga Metatesis yaitu proses perubahan bunyi melalui pertukaran posisi dari dua bunyi dalam satu kata, seperti pertukaran vokal /i/ dan konsonan /b/ pada kata ابن [? ibn] dan ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi [?bin]. Keempat Asimilasi yaitu perubahan suatu bunyi menjadi bunyi lain sehingga menjadi serupa atau mirip seperti perubahan bunyi /n/ menjadi /m/ pada kata منبر [minbar menjadi [mimbar]. Kelima Split yaitu suatu perubahan bunyi dimana satu bunyi membelah diri menjadi dua bunyi baru atau lebih, seperti perubahan bunyi /q/ pada kata براق [buraq] dan قميص [qami:ṣ] membelah diri menjadi bunyi k /burak/ dan bunyi g /gamis/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id